

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran sejarah yang diajarkan di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam ilmu sosial. Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang mengajarkan terkait peristiwa ataupun kejadian penting yang terjadi dimasa lampau serta memberikan dampak yang besar bagi kehidupan umat manusia. Dengan mempelajari sejarah, peserta didik diharapkan mampu mengambil pesan dari setiap peristiwa guna memahaminya dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Tidak hanya itu mempelajari sejarah juga merupakan bagian dari menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap tanah air. Menurut Zahro (dalam Rasyidah dan Kusmarni, 2020, hlm. 106) menjelaskan bahwa “pembelajaran sejarah memiliki peranan yang penting di dalam proses pembentukan watak, sikap, dan perkembangan bangsa yang bermakna dalam pembentukan Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan, nasionalisme, intelektual dan mampu menghargai perjuangan bangsa”.

Tujuan pembelajaran pada umumnya terdapat pada tiga aspek utama yaitu: aspek keterampilan, aspek pengetahuan sikap dan aspek sikap, ketiga aspek tersebut harus ada di dalam tujuan pembelajaran, terutama di dalam tujuan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah tidak hanya menekankan terhadap aspek pengetahuan dan pengembangan sikap saja akan tetapi harus memperhitungkan pencapaian aspek pengembangan keterampilan peserta didik. Sehubungan dengan ini di harapkan pada proses pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan informasi dari jejak peninggalan sejarah, berdiskusi mengenai masalah kesejarahan, serta mampu menjelaskan kembali peristiwa sejarah secara hidup agar pembelajaran sejarah lebih bermakna.

Terkadang harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, yang mana pembelajaran sejarah untuk saat ini masih mengarah kepada penjejalan materi kepada peserta didik dengan mementingkan tersampainya semua materi peristiwa dan angka tahun, sebaliknya ide-ide dan gagasan peserta didik yang

memiliki unsur kreativitas tidak teroptimalkan dengan baik. Pembelajaran yang semacam ini kurang tepat dilaksanakan karena tidak dapat mengasah aspek sikap dan keterampilan peserta didik yang seharusnya dikuasai. Pembelajaran yang demikian dapat menghambat peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dan aktif, oleh sebab itu pembelajaran sejarah masih sering terkesan sebagai pembelajaran yang membosankan. Permasalahan lainnya pada pembelajaran sejarah yang masih menggunakan metode konvensional, dengan hanya menekankan kepada ingatan peserta didik mengenai peristiwa yang terjadi pada masa lalu, dengan cara menghafal ini dapat menghambat dalam pembentukan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengingat sekarang sudah memasuki abad 21 dan terjadinya revolusi industri 4.0. yang mana perkembangan terjadi pada semua aspek kehidupan manusia yang berbasis IT.

Perkembangan teknologi dan informasi serta pemanfaatan internet dewasa ini yang terjadi cukup tinggi berdampak kepada seluruh aspek kehidupan, salah satunya dalam aspek Pendidikan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan generasi emas yang dapat bersaing di kerasnya kehidupan pada abad 21 ini. Untuk mempersiapkan generasi bangsa pada abad 21 diperlukan guru atau pengajar yang kreatif dalam mengolah proses pembelajaran di kelas. Guru maupun peserta didik dituntut untuk bisa menguasai kemajuan teknologi yang saat ini sedang berkembang untuk memenuhi tuntutan zaman.

Pembelajaran abad 21 ini lebih menekankan kepada penguasaan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik tercantum dalam kurikulum 2013 yang pening dikembangkan saat proses pembelajaran ialah keterampilan berpikir kritis atau *critical thinking*, bekerja sama atau *colaboration*, komunikasi atau *comunication*, dan yang terakhir kreativitas atau *creativity*. Keterampilan komunikasi diartikan kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran gagasan, pengetahuan, ataupun informasi yang baru didapatkan baik secara tulisan maupun lisan. Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan bekerja sama secara efektif, menunjukkan rasa saling menghormati kepada anggota kelompok yang beragam, melatih kemauan

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan kreativitas merupakan kemampuan peserta didik yang mampu menemukan hal-hal baru bersifat orisinal, menghadirkan *problem solving* baru untuk suatu masalah serta dapat melibatkan kemampuan berpikirnya untuk menghasilkan ide atau gagasan baru yang bervariasi (Redhana, 2019, hlm. 2241).

Permasalahan dalam pembelajaran sejarah di sekolah tidak hanya itu, melihat kondisi sekarang karena adanya pandemi *Covid-19* dan kebijakan pemerintah untuk menekan rantai penularan virus tersebut akhirnya berimbas kepada proses belajar mengajar baik ditingkat dasar sampai perguruan tinggi. Semua aktivitas pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring pun menjadi suatu alternatif untuk tetap bisa melakukan proses belajar mengajar walaupun dengan jarak dan ruang yang berbeda dengan menggunakan kemajuan teknologi serta pemanfaatan internet.

Pembelajaran daring atau pembelajaran non-konvensional yang diterapkan bertujuan agar guru dan peserta didik dapat menguasai teknologi yang digunakan saat proses pembelajaran. Selain itu terdapat manfaat dari diberlakukannya pembelajaran daring ini di antaranya baik guru ataupun peserta didik dapat memberikan akses informasi yang lebih luas dengan sumber belajar yang lain. Dan adapun pengertian menurut Handarini dan Wulandari (2020, hlm. 499) menjelaskan bahwa “pembelajaran non-konvensional bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu kepada peserta didik dalam jaringan yang sifatnya terbuka, tidak terbatas oleh ruang dan waktu serta dapat menjangkau lebih banyak pembelajar”.

Dalam pembelajaran daring ini dibutuhkan seperangkat alat yang dapat menjangkau semua peserta didik dan memudahkan guru maupun peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Untuk memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana pembelajaran daring hal ini menuntut guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan untuk lebih mengenal, memahami dan mempelajari media-media atau platform digital yang saat ini sudah berkembang dengan pesat, dan tujuannya untuk lebih memudahkan pengajar dan peserta didik melakukan kegiatan

yang dilakukan secara daring maupun tatap muka, salah satunya dengan menggunakan *Learning Management System* atau LMS.

Learning Management System hadir sebagai perangkat lunak yang terkoneksi dengan internet untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang diperoleh dengan cepat, dan jarak serta lokasi bukan menjadi halangan. Banyak aplikasi pembelajaran yang sudah terhubung dengan LMS, LMS marak digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran secara daring, karena LMS ini memiliki banyak kemudahan dalam penggunaannya. Hampir semua sekolah maupun perguruan tinggi menggunakan LMS sebagai upaya mendukung terlaksananya pembelajaran secara daring. Selain LMS yang harus dikuasai oleh guru, guru juga harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan untuk mengemas pembelajaran di kelas agar lebih menarik sehingga membangkitkan semangat belajar peserta didik. Hal ini tentunya mengacu pada pemanfaatan teknologi yang bisa dimaksimalkan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru sejarah di SMAN 1 Pandeglang, di mana hasil dari observasi tersebut proses pembelajaran sejarah pada masa pandemi yang dilakukan secara daring, ini hanya menggunakan dan memanfaatkan platform *online* seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, WhatsApp Group, dan video pembelajaran yang diambil dari Youtube serta menggunakan layanan *Google* khusus pembelajaran yang mana sekolah terlebih dahulu mendaftarkan Guru dan peserta didiknya kepada salah satu layanan *Google* yaitu *Google Suite for Education*, setelah terdaftar guru dan peserta didiknya mendapatkan sebuah alamat email yang baru dan khusus digunakan untuk pembelajaran yang terhubung dengan *Google*. *Google Suite for Education* merupakan layanan *Google* berbasis *Cloud* untuk institusi Pendidikan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga mengalami keterbatasan saat menggunakan media pembelajaran digital, oleh sebab itu guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta jarang sekali memberi tugas, dan pemberian tugas pun peserta didik hanya diarahkan untuk menyalin materi dari power point lalu dihafalkan.

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru masih terkendala untuk memanfaatkan *Google Suite for Education*, serta menggunakan media atau platform digital untuk menunjang proses pembelajaran sejarah di kelas juga masih belum maksimal. Apabila guru dapat memanfaatkan lebih dalam lagi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan juga menggunakan media atau platform digital dalam pembelajaran di kelas hal ini bisa menjadi pembelajaran yang menarik dan bisa menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga yang di rasakan oleh peserta didik dari pembelajaran sejarah selama ini hanya memberikan materi yang mengandalkan pada kemampuan mengingat, penugasan *resume* materi sehingga tidak menyentuh kemampuan imajinatif peserta didik. Dengan begitu peneliti perlu untuk menggunakan pengajaran yang kreatif agar dapat membantu meningkatkan kreativitas peserta didik di dalam proses pembelajaran sejarah.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi rendahnya kreativitas dalam pembelajaran sejarah yaitu dengan pembuatan *Blog* sejarah melalui situs *Google Sites* yang merupakan salah satu fitur yang terdapat dalam *Google Suite for Education* yang diyakini akan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah. *Blog* sejarah memiliki arti tulisan pribadi yang ditulis dan dimasukkan ke dalam *Blog*, yang mana tulisan tersebut bisa terkait dengan materi pelajaran sejarah. Pembuatan *Blog* ini terbilang sangat mudah, karena penggunaanya hanya memerlukan email dan bisa langsung membuat *Blog* dengan menggunakan *Google Sites*. Dengan menggunakan *Google Sites* peserta didik dapat menungkan dan mengekspresikan ide dan gagasannya tanpa ada batasan apa pun. Tulisan yang dibuat pastinya tidak terlepas dari materi sejarah yang diajarkan di sekolah.

Google Sites merupakan salah satu layanan dari *Google* yang berfungsi untuk mempermudah penggunaanya untuk membuat suatu situs di internet yang bisa di kelola dengan mudah oleh penggunaanya. *Google Sites* juga merupakan bagian dari aplikasi *Google Wiki* yang terstruktur untuk membuat situs web. Kegunaan *Google Sites* yang bisa membuat suatu situs dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis ICT. Situs tersebut bisa di isi dengan teks, video, gambar dan lain-lain, tidak hanya itu tampilan dari *Google Sites* bisa diubah sesuai dengan

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kreativitas penggunaannya. Dengan begitu *Google Sites* merupakan suatu layanan *Google* yang berisi informasi-informasi yang disusun secara sistematis dan dapat digunakan oleh individu maupun kelompok.

Alasan peneliti menggunakan *Google Sites* ialah, yang pertama karena di sekolah tersebut menggunakan *Google Suite for Education* dalam menunjang proses pembelajaran daring, kedua guru belum memaksimalkan fitur-fitur yang bisa dijadikan sebagai media dalam pembelajaran daring yang ada di dalam *Google Suite for Education* yang salah satu fiturnya ialah *Google Sites*, dan yang terakhir dengan menggunakan *Google Sites* diharapkan dapat mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dan sebagai media penyaluran kreasi mereka di dalam pembelajaran sejarah yang dituangkan dalam bentuk *Blog* sejarah.

Blog adalah istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada tahun 1997, beliau menggunakan istilah tersebut untuk menyebut kelompok website pribadi yang selalu diperbaharui secara kontinu yang bisa berisi link-link ke website lain yang dianggap menarik. *Blog* merupakan teks dokumen, video, gambar, dan data yang tersusun secara rapi dan menurut kronologi tertentu yang dapat dilihat melalui browser internet. *Blog* juga dapat dikategorikan sebagai e-learning yang merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Rahim, dkk., 2021, hlm. 89).

Blog yang digunakan sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan kreativitas peserta didik, hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Aydin mengenai penggunaan *Blog* sebagai media belajar bahasa, dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa *Blog* merupakan alat yang efektif untuk melatih dan mengembangkan keterampilan membaca, menulis dan kemampuan imajinatif pelajar. Selain itu *Blog* juga dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan mandiri serta berbagi pengetahuan dan informasi juga berfungsi sebagai ruang belajar bagi peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Amalina pada tahun 2018 mengenai project pembuatan *Blog* untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran sejarah, yang mana dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dengan adanya project pembuatan *Blog* dalam bentuk artikel membawa pengaruh

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang baik, dimana kreativitas menulis peserta didik mengalami peningkatan dengan adanya project pembuatan *Blog*. Dengan melihat hal yang positif dari kedua penelitian tersebut kemudian peneliti mengambil penelitian dengan menggunakan media *Blog* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam melihat kemampuan peserta didik dalam membuat konten dari *Blog* menggunakan *Google Sites*.

Dengan pembuatan *Blog* sejarah peserta didik bisa mengekspresikan imajinasinya dengan menggunakan teknologi informasi yang sudah maju dan yang sedang marak digunakan, selain diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan daya kreativitas dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam membuat suatu produk yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian guru di era Revolusi 4.0 ini tidak hanya sebatas mengadakan pembelajaran yang sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna bagi peserta didik sesuai dengan tantangan pembelajaran abad ke-21. Berlandaskan dari masalah di atas peneliti akan mengkaji tentang **“Proyek Pembuatan *Blog* Sejarah Menggunakan *Google Sites* untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang dari permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, maka ini masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Proyek Pembuatan *Blog* Sejarah dengan menggunakan *Google Sites* untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik pada Proses Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPA 7 SMAN 1 Pandeglang?”. Agar lebih memfokuskan terhadap kajian penelitian, maka rumusan masalah tersebut di buat ke dalam pertanyaan penelitian, di antaranya ialah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang akan dirancang oleh guru untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui Proyek pembuatan *Blog* pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 7 SMAN 1 Pandeglang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui Proyek pembuatan *Blog* pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 7 SMAN 1 Pandeglang?
3. Bagaimana hasil yang dicapai oleh peserta didik dengan diterapkannya proyek pembuatan *Blog* sejarah menggunakan *Google Sites* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 7 SMAN 1 Pandeglang?
4. Kendala yang terjadi dan upaya untuk menyelesaikan kendala dalam proyek pembuatan *Blog* sejarah menggunakan *Google Sites* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 7 SMAN 1 Pandeglang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan di atas. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan tepat mengenai Penggunaan *Google Sites* untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik Melalui Proyek pembuatan *Blog* Pembelajaran Sejarah. Namun, lebih jelasnya tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan yang telah dibuat guru dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik melalui Proyek pembuatan *Blog* pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 7 SMAN 1 Pandeglang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui Proyek pembuatan *Blog* pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 7 SMAN 1 Pandeglang.
3. Menjabarkan hasil yang dicapai peserta didik dari Proyek pembuatan *Blog* menggunakan *Google Sites* pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 7 SMAN 1 Pandeglang.
4. Menmaparkan kendala dan solusi tentang meningkatkan kreativitas peserta didik melalui Proyek pembuatan *Blog* pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 7 SMAN 1 Pandeglang.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap seluruh pihak yang terlibat terkait dengan penggunaan *Google Sites* untuk membuat suatu *Blog* sejarah sebagai media pembelajaran sekaligus sumber belajar dalam pembelajaran sejarah khususnya guru, peserta didik dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam pembelajaran sejarah khususnya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran sejarah.
 - b) Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan *Google Sites* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam membuat *Blog* pada pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi Peserta didik, dapat meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran sejarah, serta mendapatkan pengamalan baru membuat *Blog* sejarah dengan menggunakan *Google Sites*. Sehingga peserta didik mampu berinovasi dan berkreasi dalam proses belajar.
- b) Manfaat bagi guru, dapat terus meningkatkan metode dan media pembelajaran daring yang berkaitan dengan pengajaran yang kreatif (pedagogi kreatif) untuk terus menumbuhkan daya kreativitas peserta didik. Sehingga mata pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna.
- c) Bagi Sekolah, menjadi bahan pertimbangan untuk terus berinovasi dalam bidang kreativitas pendidikan, profesionalisme guru khususnya pada pembelajaran sejarah di sekolah.

1.5 Sturuktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran terkait dengan substansi penelitian ini, adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam BAB pertama penulisan skripsi ini disajikan mengenai masalah yang merupakan dasar dari dilakukannya penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. BAB ini memaparkan mengenai kajian pustaka atau studi pustaka yang diambil dari berbagai sumber yang komprehensif sebagai dasar referensi dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kajian pustaka dari penelitian ini terdiri atas: definisi Pembelajaran Sejarah, Pembelajaran Daring, Kreativitas dalam pembelajaran sejarah, *Google Suite for Education*, *Google Sites*, *Blog*, *Learning Management System*, serta penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian. Pada BAB ini menguraikan mengenai tahapan penelitian yang akan dilakukan yang meliputi: penentuan populasi dan pengambilan sampel penelitian, metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, definisi operasional, definisi konseptual, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik validasi data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. BAB ini berisi mengenai hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai sumber yang relevan. Pada BAB ini pula yang menjadi laporan hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi. Pada BAB terakhir dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.